

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi sebuah proses berangkatnya seseorang atau lebih menuju suatu tempat meninggalkan tempat tinggalnya secara sementara (Pendit dalam Rohimah, dkk 2018:2).

Guyer dalam Yoeti (2016:177) Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar akan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”.

#### **2.2 Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut UNWTO dalam Gunawan dan Ortis (2012:29) Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah.

Pariwisata yang berkelanjutan merupakan pendekatan pariwisata yang menekankan pentingnya komunitas tuan rumah dan juga bertujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat tuan rumah itu sendiri (Tamir dalam Febriandhika dan Kurniawan 2019:51).

##### **2.2.1 Prinsip Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Noor dan Pratiwi (2016:179) terdapat beberapa prinsip yaitu :

1. Memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal yang merupakan elemen utama dalam pengembangan pariwisata, memelihara proses ekologi dan membantu untuk melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
2. Menghormati sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan bangunan dan warisan budaya masyarakat dan nilai-nilai tradisional budaya masyarakat dan nilai-nilai tradisional serta berkontribusi untuk pemahaman budaya dan toleransi.
3. Memastikan berlangsungnya operasi jangka panjang, yang memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang terdistribusi secara berkeadilan, termasuk lapangan kerja yang stabil dan peluang komunitas tuan rumah untuk memperoleh pendapatan dan pelayanan sosial serta berkontribusi terhadap penghapusan kemiskinan.

### **2.2.2 Dimensi Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Noor dan Pratiwi (2016:179) terdapat tiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan adalah:

- a. Ekonomi Berkelanjutan: Memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata, keberlangsungan kegiatan pariwisata, dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan agar terus berlangsung dalam jangka panjang.
- b. Sosial-Budaya Berkelanjutan: Menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta mempertahankan dan memperkuat budaya serta kehidupan sosial yang berlaku di kehidupan masyarakat.
- c. Lingkungan Berkelanjutan: Melestarikan dan mengelola sumber daya yang didalamnya dibutuhkan tindakan untuk mengurangi polusi udara, tanah dan air, serta untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

### **2.3 *Community Based Tourism (CBT)***

*Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan. (Prabawati dalam Novaria dan Rohimah, 2017:95). Sedangkan menurut Dewi dalam Ahsani, dkk (2018:136) CBT merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat lokal.

Timothy dalam Novaria dan Rohimah (2017:98) pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendamping yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat.

### **2.4 *Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Community Based Tourism (CBT)***

Menurut Rozemijer dalam Febriandhika dan Kurniawan (2019:52), mengatakan konsep pariwisata yang berkelanjutan melalui *Community Based Tourism*, yang mana dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan, antara lain secara ekonomi dalam proyek pariwisata berbasis masyarakat, pendapatan harus melebihi biaya, lingkungan tidak boleh berkurang nilainya, distribusi biaya dan manfaat harus adil, dan pengaturan kelembagaan harus transparan dan mewakili kepentingan semua anggota masyarakat.

ASEAN dalam Febriandhika dan Kurniawan (2016:52) juga memberikan definisi terkait dengan konsep *Community Based Tourism*, yang mana suatu kegiatan pariwisata yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat, serta dikelola di tingkat komunitas, sehingga dapat berkontribusi pada

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan melindungi warisan alam, budaya, dan tradisi lokal.

Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pariwisata dan bertujuan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
1.	Penerapan Konsep <i>Community Based Tourism</i> Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan	Neno Riskianto & Topo Wijono (2018)	Deskriptif Kualitatif	Diterapkan konsep CBT diaplikasikan dalam bentuk partisipasi masyarakat pembentukan kelembagaan desa wisata pengelolaan daya tarik wisata berwawasan lingkungan dan terciptanya kegiatan usaha masyarakat.
2.	Membingkai Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan <i>melalui Community Based Tourism: Sebuah Review Literatur</i>	Ikke Febriandhika & Teguh Kurniawan (2019)	Kualitatif	Pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan pemahaman baik terkait antara masyarakat lokal dengan lingkungan mereka maupun juga dengan tekanan

				politik, ekonomi, dan budaya di dalam masyarakat.
3.	Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi	Arief Setijawam (2018)	Kualitatif dengan pendekatan studi literatur serta teori yang relevan dengan permasalahan.	Dapat mengatasi masalah kemiskinan, penghapusan kemiskinan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan menciptakan lapangan pekerjaan
4.	Penerapan Konsep <i>Community Based Tourism</i> (CBT) Di Desa Wisata Candirejo Borobudur	Retno Dewi Pramodia Ahsani, Oktavia Syaningsih, Nur Ma'rifah, Elsa Aerani (2018)	Kualitatif	Dampak ekonomi penerapan konsep CBT memberikan adanya diversifikasi pekerjaan yang meningkatkan penghasilan masyarakat, Dampak sosial meningkatnya interaksi sosial dan partisipasi masyarakat, serta adanya perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan serta pemberdayaan masyarakat, Dampak budaya berdampak pada gaya hidup bersih serta menjaga kesenian tradisional Indonesia tetap terjaga kelestariannya, dan Dampak lingkungan

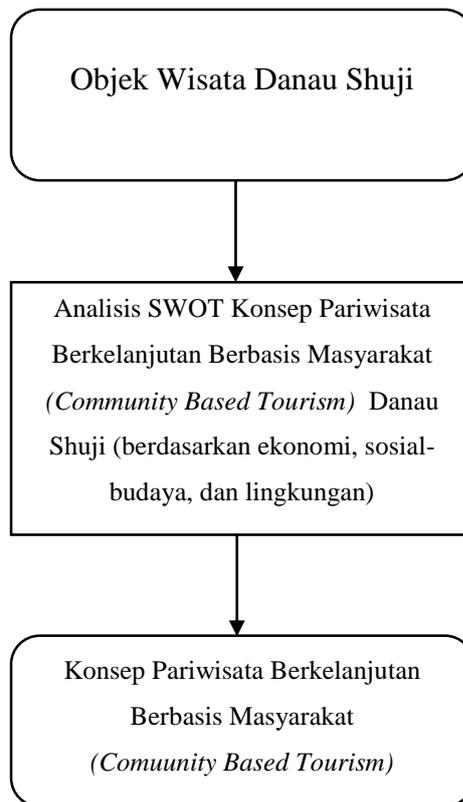
				peningkatan kualitas dan pengembangan fasilitas publik dengan bantuan dana dan Koperasi Desa Wisata Candirejo berupa donasi untuk desa.
5.	Pengembangan <i>Community Based Tourism</i> sebagai strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemasaran Pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang	Rachmawati Novaria & Afifatur Rohimah (2017)	Deskriptif Kualitatif	Model pengembangan CBT yang digunakan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal Wonosalam Jombang akan berhasil dengan baik jika semua infrastruktur tersedia dengan baik serta mendapat dukungan dari masyarakat dan <i>stakeholder</i> .

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari sisi metode penelitian, lokasi penelitian, maupun waktu penelitian. Objek wisata yang diteliti pada penelitian ini adalah Danau Shuji yang berlokasi Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan analisis SWOT.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2020:95), menyatakan kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka berpikir untuk membantu peneliti dalam membahas permasalahan yang ada. Dibawah ini terdapat bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dalam konsep pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di danau shuji akan dianalisis berdasarkan ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dengan menggunakan Analisis SWOT. Untuk melihat penerapan pariwisata berkelanjutan di objek wisata ini dan bagaimana keterlibatan masyarakat lokal. Agar kedepannya objek wisata ini tetap terjaga eksistensinya dalam kurun waktu yang lama.